

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, SOLVABILITAS
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**NOFI KHUSNUL KHOTIMAH
2013210287**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

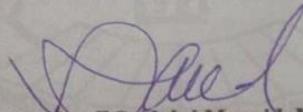
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nofi Khusnul Khotimah
Tempat, Tanggal Lahir : Jawa Timur, 11 Mei 1995
N.I.M : 2013210287
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Solvabilitas
Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta
Nasional Devisa

Disetujui dan di terima baik oleh :

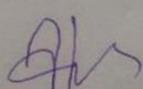
Dosen Pembimbing

Tanggal : 13-09-2017


(Dr. Drs. EC Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 13-09-2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

NOFI KHUSNUL KHOTIMAH

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: nofikhusnul@gmail.com

Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR have significant influence either simultaneously or partial. Sampels used in this research are Himpunan Saudara 1906, QNB Indonesia Bank, Artha Graha International Bank and HSBC Indonesia Bank.

This research uses population in Regional Development Bank. Sample is chosen based on sampling technique using purposive sampling. The used data variety is secondary data. The data collection method uses documentation. The technique of data analysis uses Multiple Regression Analysis.

Based on the calculation and hypothesis result is known that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR towards ROA in a Foreign Exchange National Private Bank simultaneously have significant influence. LDR has insignificant positive influence. IPR has insignificant positive influence. NPL has insignificant positive influence. APB has insignificant negative influence. IRR has insignificant negative influence. PDN has significant positive influence. BOPO has significant negative influence. FBIR has insignificant positive influence, and FACR has insignificant positive influence.

Keywords: Foreign Exchange National Private Bank, Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Solvability

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang usaha yang menghimpun dana dari Negara Republik Indonesia Nomor 10 masyarakat dalam bentuk simpanan (giro, tabungan, dan deposito) dan Tahun 1998 tanggal 10 November (menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dimaksud dengan Bank adalah Badan

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting, bank juga harus memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan yang serius oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya yaitu aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*). Dalam upaya bank mencapai keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajemen yang berkaitan dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas. Dengan demikian, kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat dilihat melalui rasio keuangan yakni ROA.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan (*return*) atas jumlah aktiva untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan. Dalam suatu Bank Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan di capai oleh suatu bank.

Berdasarkan tabel 1.1 telah diketahui bahwa selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa cenderung mengalami penurunan. Penurunan rata-rata tren ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada beberapa Bank Umum Swasta nasional devisa yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebesar 0,04 persen, Bank Antar Daerah Sebesar 0,79 persen, Bank Artha Graha Internasional Sebesar 0,08 Persen, Bank BNI Syariah sebesar 0,01 persen, Bank Bukopin sebesar 0,11 persen, Bank Bumi Arta sebesar 0,24 persen, Bank CIMB Niaga sebesar 0,48 persen, Bank Danamon Indonesia 0,23 persen, Bank HSBC Indonesia sebesar 0,14 persen, Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk sebesar 0,21 persen, Bank Index Selindo sebesar 0,07 persen, Bank SBI Indonesia sebesar 0,17 persen, Bank QNB Indonesia sebesar 0,63 persen, Bank Mayapada Internasional sebesar 0,10 persen, Bank Mega sebesar 0,10 persen, Bank Mestika Dharma sebesar 0,69 persen, Bank Shinhan Indonesia sebesar 0,01 persen, Bank Muamalat Indonesia Sebesar 0,33 persen, Bank Jtrust Indonesia, Tbk sebesar 2,14 persen, Bank Nusantara Parahyangan sebesar 0,36 persen, PAN indonesia Bank sebesar 0,07 persen, Bank Permata sebesar 1,65 persen, Bank Sinarmas sebesar 0,01 persen, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,42 persen, Bank Mega Syariah Indonesia sebesar 0,30 persen, Bank UOB Indonesia sebesar 0,46 persen, Bank Resona Perdania sebesar 0,55 persen, Bank Agris sebesar 0,11 persen, Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 3,10 persen, Commonwealth sebesar 0,92 persen.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2012- TAHUN 2016

(Dalam Prosentase)

No.	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-Rata Trend
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,63	1,66	0,03	1,47	-0,19	1,55	0,08	1,49	-0,06	-0,04
2	Bank Antar Daerah	1,10	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-2,04	-2,49	-0,79
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,66	1,39	0,73	0,79	-0,6	0,33	-0,46	0,35	0,02	-0,08
4	Bank BNI Syariah	1,48	1,37	-0,11	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	-0,01
5	Bank Bukopin, Tbk	1,83	1,75	-0,08	1,23	-0,52	1,39	0,16	1,38	-0,01	-0,11
6	Bank Bumi Arta	2,47	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	-0,24
7	Bank MNC Internasional, Tbk	0,09	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	0,01
8	Bank Central Asia, Tbk	3,59	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	0,09
9	Bank CIMB Niaga, Tbk	3,11	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	-0,48
10	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,18	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	-0,23
11	Bank HSBC Indonesia	1,02	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	-0,14
12	Bank Ganesha	0,65	0,99	0,34	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	0,24
13	Bank KEB Hana Indonesia	1,53	1,84	0,31	2,22	0,38	2,34	0,12	2,77	0,43	0,31
14	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	-0,21
15	Bank ICBC Indonesia	1,00	1,14	0,14	1,09	-0,05	1,20	0,11	1,61	0,41	0,15
16	Bank Index Seliendo	2,45	2,40	-0,05	2,24	-0,16	2,06	-0,18	2,19	0,13	-0,07
17	Bank SBI Indonesia	0,83	0,97	0,14	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,17	6,27	-0,17
18	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,49	1,53	0,04	na	na	na	na	na	na	0,04
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	-0,81	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-0,63
20	Bank Maspion Indonesia	1,00	1,11	0,11	0,82	-0,29	1,10	0,28	1,67	0,57	0,17
21	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,41	2,53	0,12	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	-0,10
22	Bank Mega, Tbk	2,74	1,14	-1,6	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	-0,10
23	Bank Mestika Dharma	5,05	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	-0,69
24	Bank Shinhan Indonesia	0,78	0,96	0,18	1,16	0,20	0,76	-0,40	0,75	-0,01	-0,01
25	Bank Muamalat Indonesia	1,54	1,37	-0,17	0,17	-1,20	0,20	0,03	0,22	0,02	-0,33
26	Bank JTRUST Indonesia	1,06	-7,58	-8,64	-4,97	2,61	-5,37	-0,40	na	na	-2,14
27	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,57	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,36
28	Bank OCBC NISP, Tbk	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	0,02
29	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,96	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	-0,07
30	Bank Permata, Tbk	1,70	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0	-4,89	-5,05	-1,65
31	Bank Sinarmas, Tbk	1,74	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	-0,01
32	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,14	3,8	0,66	na	na	na	na	na	na	0,66
33	Bank Syariah Mandiri	2,25	1,53	-0,72	-0,04	-1,57	0,56	0,60	0,59	0,03	-0,42
34	Bank Mega Syariah Indonesia	3,81	2,33	-1,48	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	-0,30
35	Bank UOB Indonesia	2,60	2,38	-0,22	1,24	-1,14	0,77	-0,47	0,77	0	-0,46
36	Bank BNP Paribas Indonesia	1,86	1,64	-0,22	4,57	2,93	1,81	-2,76	2,59	0,78	0,18
37	Bank Capital Indonesia	1,32	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,1	-0,08
38	Bank Rabobank International Indonesia	0,59	0,44	-0,15	0,28	-0,16	-5,09	-5,37	2,13	7,22	0,39
39	Bank Resona Perdania	3,40	4,88	1,48	1,94	-2,94	1,34	-0,60	1,20	-0,14	-0,55
40	Bank Agris	0,51	0,77	0,26	0,21	-0,56	0,17	-0,04	na	na	-0,11
41	Bank Maybank Syariah Indonesia	2,88	2,87	-0,01	3,60	0,73	-20,13	-23,73	-9,51	10,62	-3,10
42	Bank Windu Kentjana International	na	na	na	na	na	na	na	na	na	na
43	Bank Commonwealth	0,88	1,65	0,77	1,38	-0,27	-0,24	-1,62	-2,80	-2,56	-0,92

*Laporan Otoritas Jasa Keuangan *Diolah*

Jika dilihat lebih rinci lagi, diketahui bahwa periode tahun 2012 sampai tahun 2016 ternyata sebagian besar Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan ROA yang dapat dibuktikan dengan tren negative dari satu tahun ke tahun lainnya. Hal ini menunjukkan masih

ada masalah pada ROA pada BUSN devisa. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sekaligus mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis tinggi rendahnya ROA sebuah Bank bisa dipengaruhi

oleh kinerja keuangan yang mana meliputi kinerja aspek likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas.

“Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan”. (Kasmir 2012:315). Untuk mengukur likuiditas bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih tinggi dibanding presentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA pun juga akan meningkat.

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

“Kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang

dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit”. (Veithzal Rivaiet al. 2013: 473). Kinerja kualitas Aktiva suatu Bank bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain yaitu aktiva produktif bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelolah total aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan terhadap aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibanding presentase peningkatan pada total aktiva produktif. Akibatnya dapat terjadi peningkatan pada biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba pada bank akan mengalami penurunan dan ROA pada bank tersebut juga akan menurun.

NPL adalah rasio yang mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila NPL meningkat, maka akan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibanding presentase peningkatan kredit yang telah diberikan.

Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan untuk kredit bermasalah lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

“Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veithzal Rivai et al. 2013: 485). Untuk mengukur sensitivitas pasar menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR yaitu dapat digunakan dalam mengukur kemampuan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR mempunyai pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal tersebut akan terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, sehingga akan terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Apabila saat suku bunga cenderung meningkat maka pendapatan bunga akan mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan meningkat dan ROA bank akan meningkat pula. Maka pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila saat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih tinggi dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Maka pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN menunjukkan gambaran bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila PDN mengalami kenaikan, sehingga terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan pasiva valas. Jika nilai tukar cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba pada suatu bank mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba pada bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan menurun.

“Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013: 87). Efisiensi merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Dalam mengukur efisiensi suatu bank dapat menggunakan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan non operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh yang negative terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila BOPO meningkat, maka

akan terjadi kenaikan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga, laba akan mengalami penurunan dan ROA pun juga akan menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih tinggi dibanding dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga, laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

“Solvabilitas adalah ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan selama periode tertentu. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu likuiditas, sensitivitas, kualitas aktiva, efisiensi dan solvabilitas.

rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut” (Kasmir 2012 : 322) Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

FACR merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap modal. dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal suatu bank yang dilaokasikan pada aktiva tetapnya. FACR memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila FACR meningkat, maka terjadi kenaikan aktiva tetap dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase kenaikan total modal. Sehingga berdampak pada penurunan laba dan berdampak pada penurunan ROA

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis yang 1 adalah : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Likuiditas bank

telah diajukan (Kasmir 2012:315). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut diantara lain (Kasmir 2012:315-319) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini

untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Menurut (Veithzal Rivai, et al. 2013:484) LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian adalah :

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga menguku seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian adalah :

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang

dimiliki bank dan nilai rill dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai et al. 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai et al. 2013: 473-474) :

Non Performing Loans (NPL)

NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh suatu bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian adalah :

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Pengertian aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelolah total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan

berpengaruh pada kinerja bank (Veithzal Rivai et al. 2013:474). Rumus yang digunakan adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian adalah :

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas Terhadap Pasar adalah “Penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan kemampuan modal bank yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Veithzal Rivai 2013: 485). Sensitivitas terhadap pasar diukur dengan menggunakan rasio di bawah ini antara lain :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Apabila suku bunga mengalami kenaikan maka pendapatan akan lebih tinggi daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba suatu bank yang diperoleh akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian adalah :

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih aktiva dan valas dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Menurut (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011) PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Akt.Valas} - \text{Pasv.Valas}) + \text{Slisih off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian adalah :

PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Efisiensi

Efisiensi Bank adalah “Kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013:87). Efisiensi Bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini (Martono 2013:88) :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Tot. Biaya Operasional}}{\text{Tot. Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian adalah :

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan :

$$FBIR = \frac{\text{Pend Ops. diluar Pend Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian adalah :

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Solvabilitas

Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank

tersebut (Kasmir 2012:322). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung solvabilitas bank adalah sebagai berikut (Kasmir 2012: 322-326) :

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR juga bisa disebut dengan Aktiva Tetap terhadap modal adalah perbandingan aktiva tetap dan inventaris terhadap modal. Besarnya fixed asset capital ratio dapat dihitung dengan rumus :

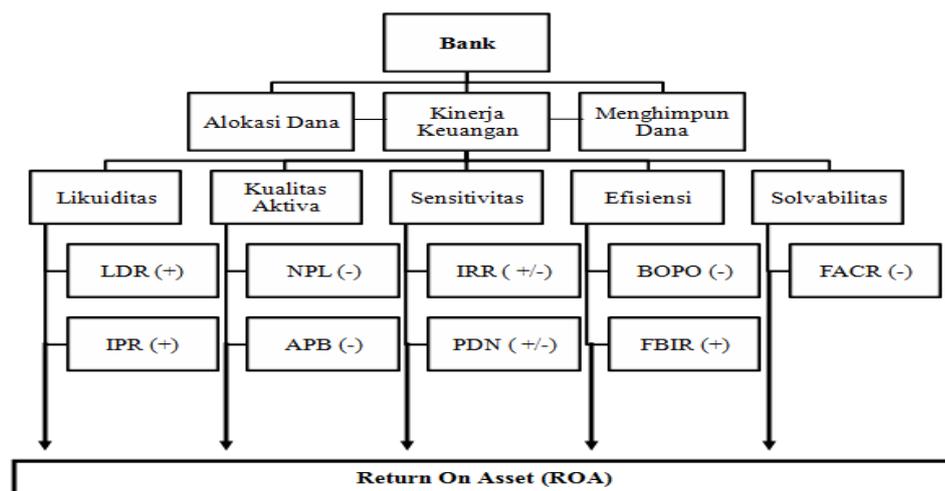
$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (9)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian adalah :

FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Merujuk kepada pendapat (Syofian Siregar, 2013 : 33) maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Konvensional yang memiliki rata-rata tren negatif dan Bank yang memiliki total asset antara dua puluh sampai dengan dua puluh sembilan triliun rupiah per Desember tahun 2016. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, Bank QNB Indonesia, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk dan Bank HSBC Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan

Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOP, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Melakukan Analisis untuk menguji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha\beta_1 X_1 + \alpha\beta_2 X_2 + \alpha\beta_3 X_3 + \alpha\beta_4 X_4 + \alpha\beta_5 X_5 + \alpha\beta_6 X_6 + \alpha\beta_7 X_7 + \alpha\beta_8 X_8 + \alpha\beta_9 X_9$$

Dengan Keterangan :

Y = ROA

α =Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = NPL

X₄ = APB

X₅ = IRR

X₆ = PDN

X₇ = BOPO

X₈ = FBIR

X₉ = FACR

e = error

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA BUSN Devisa adalah sebesar 0,81 persen, Rata-rata LDR sebesar 90,69 persen,

Rata-rata IPR sebesar 11,45 persen, Rata-rata NPL sebesar 2,17 persen, Rata-rata APB sebesar 1,87 persen, Rata-rata IRR sebesar 98,99 persen, Rata-rata PDN sebesar 2,33 persen, Rata-rata BOPO sebesar 93,18 persen, Rata-rata FBIR sebesar 12,59 persen, dan Rata-rata FACR sebesar 20,78 persen.

TABEL 2
ANALISIS DESKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.8130	1.04983	80
LDR	90.6897	8.68614	80
IPR	11.4454	5.32550	80
NPL	2.1702	1.50868	80
APB	1.8613	1.31079	80
IRR	98.9950	6.30159	80
PDN	2.3345	2.71036	80
BOPO	93.1770	11.77706	80
FBIR	12.5876	11.20527	80
FACR	20.7839	12.08802	80

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda

yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan		R	R ²
			H0	H1		
X1 (LDR)	0.966	1,66691	DITERIMA	DITOLAK	0.115	0.0132
X2 (IPR)	0.421	1,66691	DITERIMA	DITOLAK	0.050	0.0025
X3 (NPL)	0.906	-1,66691	DITERIMA	DITOLAK	0.108	0.0117
X4 (APB)	-1.194	-1,66691	DITERIMA	DITOLAK	-0.141	0.0199
X5 (IRR)	-0.673	±1,99444	DITERIMA	DITOLAK	-0.080	0.0064
X6 (PDN)	3.904	±1,99444	DITOLAK	DITERIMA	0.423	0.1789
X7 (BOPO)	-13.525	-1,66691	DITOLAK	DITERIMA	-0.850	0.7225
X8 (FBIR)	-0.778	1,66691	DITERIMA	DITOLAK	-0.093	0.0086
X9 (FACR)	0.510	-1,66691	DITERIMA	DITOLAK	0.061	0.0037

Konstanta = 7,109
F_{tabel} = 2,02

R = 0,910
R square = 0,829

F_{hitung} = 37,653
Sig. = 0,000

Uji F

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.829 yang mengidentifikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 82.9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 17.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dapat diterima.

Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 1.32 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya penelitian ini tidak mendukung yang dilakukan oleh Rommy rifky R, Herizon (2015), Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yoga (2016) menyatakan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid, Izzah Moh Tohir (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel LDR.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. IPR memberikan kontribusi sebesar 0.25 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) dan Hendra Yoga (2016) yang menyatakan IPR berpengaruh negatif tidak signifikan. dan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Abdul Mongid, Izzah Moh Tohir (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. NPL memberikan kontribusi sebesar 1.17 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa

NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio ROA ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) dan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif yang signifikan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid, Izzah Moh Tahir (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel NPL.

Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. APB memberikan kontribusi sebesar 1.99 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak..

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) mendukung penelitian ini yang menyatakan APB berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yoga (2016) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan APB berpengaruh positif signifikan dan Tan Sau Eng (2013) dan Abdul Mongid, Izzah Moh Tahir tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. IRR memberikan kontribusi sebesar 0.64 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) yang menyatakan IRR memberikan pengaruh positif tidak signifikan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yoga (2016) menyatakan IRR berpengaruh negatif yang signifikan dan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Abdul Mongid, Izzah Moh Tahir (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. PDN memberikan kontribusi sebesar 17.89 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) yang menyatakan PDN memberikan pengaruh positif

yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yoga (2016) menyatakan PDN berpengaruh positif tidak signifikan dan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Abdul Mongid (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan kontribusi sebesar 72.25 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) mendukung penelitian ini yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel BOPO.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.86 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap

ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R, Herizon (2015) dan Hendra Yoga (2016) yang menyatakan FBIR berpengaruh positif signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) dan Abdul Mongid, Izzah Moh Tahir (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FACR memberikan kontribusi sebesar 0.37 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yoga (2016) yang menyatakan FACR berpengaruh positif yang tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky R, Herizon (2015) dan Abdul Mongid, Izzah Moh Tahir (2011) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FACR.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 82.9 persen sedangkan sisanya 17.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. LDR memberikan kontribusi sebesar 1.32 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. IPR memberikan kontribusi sebesar 0.25 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. NPL memberikan kontribusi sebesar 1.17

persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. APB memberikan kontribusi sebesar 1.99 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. IRR memberikan kontribusi sebesar 0.64 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. PDN memberikan kontribusi sebesar 17.89 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan kontribusi sebesar 72.25 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.86 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FACR memberikan kontribusi sebesar 0.37 persen terhadap ROA, dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 72.25 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada sembilan variabel yang meliputi Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Rasio Kualitas Aset (NPL, APB), Rasio Sensitivitas (IRR, PDN), Rasio Efisiensi (BOPO, FBIR) dan Rasio Solvabilitas (FACR).

(2) Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank

Himpunan Saudara 1906, Tbk, Bank QNB Indonesia, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk, dan Bank HSBC Indonesia.

(3) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

(1) Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa

(a) Kepada Bank sampel penelitian, untuk meningkatkan lagi ROA yang sudah ada. Meskipun rata-rata tren ROA turun sebesar 0.07 persen untuk tahun ini. Diharapkan untuk tahun yang akan datang dapat mengalami peningkatan. Dan untuk Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank QNB Indonesia, Tbk disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset.

(b) Kepada bank sampel penelitian, terutama Bank memiliki rata-rata PDN terendah yaitu Bank HSBC Indonesia disarankan untuk meningkatkan aktiva valas agar bank mendapatkan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba akan meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

(c) Kepada Bank sampel penelitian, terutama Bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank QNB Indonesia, Tbk disarankan untuk lebih memperhatikan dan menekan biaya

operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank karena semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.

(d) Kepada seluruh Bank sampel penelitian disarankan untuk memperhatikan tingkat suku bunga apakah mengalami kenaikan atau penurunan sehingga bisa terhindar dari risiko pasar sehingga IRR bisa berada di posisi yang aman dan menguntungkan.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya

(a) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variable bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel LAR dan PR yang mempunyai pengaruh terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

(b) Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variable tergantung.

(c) Penggunaan variable tergantung hendaknya disesuaikan dengan variable tergantung dari peneliain terdahulu yang digunakan, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI"
- Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir. "Impact corruption on banking profitability in ASEAN countries"
- Bank Indonesia. *Laporan Publikasi Bank*. (Online), (<http://www.bi.go.id>)
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Cetakan Kesebelas: Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Martono 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* : Yogyakarta Ekonisia
- Otoritas Jasa Keuangan : Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.ojk.go.id)
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang go Public". *Journal of Business and Banking*
- SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 "tentang laporan publikasi triwulan dan bulanan Bank Umum serta

laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia". Jakarta: Bank Indonesia.

Syofian Siregar. 2013. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Edisi pertama. Jakarta: Prenadamedia Group

Tan Sau Eng, "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011". Jurnal *Dinamika Manajemen*.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Pratama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management manajemen perbankan*: Edisi kesatu. Jakarta. PT Rajawali Persada.

